

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita, namun dalam perjalanannya dapat berubah menjadi kondisi patologis apabila tidak disertai dengan pengetahuan dan kesiapan yang memadai. Menurut World Health Organization (WHO, 2019), lebih dari 70% kematian ibu di dunia disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama, serta komplikasi obstetrik lain yang dapat dicegah apabila ibu mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang tepat. Pada masa kehamilan ibu hamil penting untuk memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat.

Angka kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482/100.000 kelahiran hidup (KH) atau sekitar 4,5%, sedangkan target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah 70/100.000 KH atau sekitar 0,07%. Angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi ini disebabkan karena ketidakberdayaan seorang ibu dalam memutuskan untuk mendapatkan pertolongan medis apabila terjadi permasalahan pada kehamilan dan bayinya. Keterlambatan dalam mengambil keputusan dapat berdampak pada keterlambatan ibu dan janin untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang adekuat. Hal ini karena ketidaktahuan seorang ibu dan keluarga terkait perawatan dan pemantauan kehamilan dan bayi baru lahir, kesehatan dan gizi ibu dan bayi baru lahir, pengenalan tanda - tanda bahaya ibu dan bayi baru

lahir, pencegahan dan komplikasi kehamilan-persalinan-nifas, dan lainnya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah melalui program kelas ibu hamil. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) dalam *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, kelas ibu hamil merupakan kegiatan belajar bersama dalam bentuk kelompok yang diperuntukkan bagi ibu hamil, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, serta tanda bahaya kehamilan dan persalinan, agar ibu memiliki kesiapan mental maupun fisik untuk menghadapi kehamilan dan persalinan, sehingga angka komplikasi dan kematian ibu dapat ditekan.

Edukasi atau penyuluhan kesehatan melalui kelas ibu hamil dalam beberapa penelitian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil terhadap kesehatan kehamilannya, baik tentang tanda bahaya kehamilan, gizi pada kehamilan, maupun persiapan persalinan dan perawatan bayi (Erawati, 2017; Somoyani, 2019; Arneni, 2018; Kaspirayanthi, 2019; Tirtawati, 2024).

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai bidan koordinator di ruangan KIA UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Bidan koordinator mengatakan bahwa benar angka kejadian ibu hamil beresiko tinggi seperti anemia, preeklampsia, hipertensi, dan resiko tinggi lainnya masih cukup banyak yaitu tahun 2024 mencapai 43%, sedangkan sampai dengan Juni 2025, sudah mencapai angka 22% dari sasaran ibu hamil. Masih banyak ibu hamil yang tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil dan belum mengetahui tentang kesehatan kehamilannya, terutama tanda bahaya kehamilan dan apa yang harus

dilakukan jika ditemukan masalah pada kehamilannya. Target kelas ibu hamil yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Denpasar juga mengalami perubahan, dimana awalnya target kelas ibu hamil hanya target pelaksanaan perdesa sekarang menjadi target cakupan kelas ibu hamil yaitu 50% dari ibu hamil yang ada. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi puskesmas dalam mencapai target tersebut.

Melihat pentingnya pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan yang dapat diberikan melalui kelas ibu hamil, maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul perbedaan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi sebelum dan setelah kelas ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelayanan Teknis (UPTD) Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi sebelum dan setelah kelas ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi sebelum dan setelah kelas ibu hamil

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil
- b. Mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil

- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi sebelum dan setelah kelas ibu hamil

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber data penelitian selanjutnya mengenai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kelas ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Terkait

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan atau referensi guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan mengenai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kelas ibu hamil.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dan juga sebagai sumber data penelitian mengenai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kelas ibu hamil.

- c. Bagi Responden dan Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengalaman responden dalam mengikuti kelas ibu hamil dan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kelas ibu hamil.